

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan agar kondisi keuangan dapat stabil dan dapat memiliki kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Namun, saat ini perilaku manusia menjadi sangat konsumtif. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan utama menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi (Arganata dan Lutfi, 2019). Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku konsumtif umumnya terjadi pada masyarakat yang hidup di kota-kota besar karena di kota besar masyarakat dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhannya seperti kota-kota yang berada di wilayah Gerbangkertosusila yaitu kota Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan. Gerbangkertosusila merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek, penduduk di wilayah Gerbangkertosusila juga menjadi penduduk terbanyak kedua setelah Jabodetabek. Maka dari itu pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi setiap individu agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar dapat mengelola keuangan adalah dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung.

Tabungan adalah sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu (Utami and Sirine, 2016). Ubaidillah dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa tolak ukur suatu pertumbuhan ekonomi di suatu Negara adalah tabungan dan investasi, dimana tabungan merupakan cabang dari investasi secara langsung yang dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Individu yang sadar akan pentingnya menabung juga dapat memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang dan terhindar dari ketergantungan terhadap orang lain.

Perilaku menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung (Fisher, 2010). Individu yang telah sadar dan menerapkan perilaku menabung akan memiliki rasa aman akan kehidupannya di masa yang akan datang apabila sudah tidak berpenghasilan. Menurut Pradhaniasti dan Meiyanto (2012) menabung belum menjadi kebiasaan baik bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, masyarakat lebih memilih mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk konsumsi daripada menabung. Banyak masyarakat Indonesia yang berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu yang memiliki pendapatan tinggi atau menabung harus dalam jumlah yang besar (Pradhaniasti dan Meiyanto, 2012). Hal ini tentulah bukan pendapat yang tepat karena menabung bukanlah tentang berapa banyak uang yang harus kita simpan tetapi mengenai seberapa besar pengaruh tabungan itu untuk kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Dalam mengembangkan perilaku menabung dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti *gender*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*.

Faktor pertama yaitu *gender*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *gender* adalah jenis kelamin. Di Indonesia kebanyakan pengelola keuangan adalah perempuan namun, tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki sebagai kepala rumah tangga juga dapat mengelola keuangannya dengan baik terutama dalam hal menabung. Laki-laki memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik tempo ini maupun jangka waktu kedepan karena laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga (Ubaidillah dan Asandimitra, 2018). Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dimana pria cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada wanita. Hal tersebut dikarenakan pria tidak terlalu konsumtif jika dibandingkan dengan wanita.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Individu yang mempunyai sikap keuangan yang baik maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginannya. Individu yang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan sulit bagi individu tersebut mempunyai *surplus* uang yang di alokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019). Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa apabila individu memiliki sikap keuangan yang baik maka

individu tersebut dapat menggambarkan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan.

Faktor ketiga yaitu pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa masyarakat memerlukan pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan karena di dalam pengetahuan keuangan terdapat sumber pengetahuan yang berisi informasi-informasi yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan dengan baik pula. Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin bijak dan bagus dalam pengelolaan keuangan dan juga memiliki *responsible financial management behavior*. Sebaliknya Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan (Utami and Sirine, 2016).

Faktor terakhir yaitu *locus of control* merupakan bagaimana individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Dwinta dan Ida, 2010). Menurut (Robbins dan Judge, 2008) *locus of control* dibedakan menjadi dua yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. *Locus of control* internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya (Shinta dan Lestari, 2019). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), Individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya. *Locus of control* internal memediasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan membentuk kontrol diri yang baik pula sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan terhindar dari masalah keuangan (Shinta dan Lestari, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gender, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Wilayah Gerbangkertosusila dengan dimediasi *Locus of Control*”**. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila ?
2. Apakah *gender* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila ?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila ?
4. Apakah *locus of control* internal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari sikap keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *gender* terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
4. Untuk menganalisis apakah *locus of control* internal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya maupun yang terkait di dalamnya.

Adapun kegunaan penelitian bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan dapat mengaplikasikan bagaimana mengelola keuangan dengan baik terutama dalam hal menabung.

2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya menabung sehingga dapat memperoleh kesejahteraan keuangan di masa depan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan pembahasannya saling berkaitan. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini

meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, lama bekerja, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan dan proporsi menabung setiap bulan. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab ini yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

